



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 2, Nomor 1 Februari 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN PENDEKATAN TaRL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATEMATIKA KELAS V UPT SPF SDI PA'BAENG-BAENG 1

Nur Azizah Ameliah¹, Rosdiah Salam², Nahariah³

¹Universitas Negeri Makassar: nurazizahameliah002@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: rosdiah.salam@unm.ac.id

³UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng: naharia484@gmail.com

Artikel info

Received: 15-11-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 01-02-2025

Published: 02-02-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan proses dan hasil belajar matematika siswa mengenai Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) melalui penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini mencakup proses dan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDI Pa'Baeng-Baeng 1 dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V untuk tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan berada pada kategori cukup (C), sementara hasil pada siklus II mencapai kategori baik (B). Kesimpulannya, penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa mengenai KPK di kelas V UPT SPF SDI Pa'Baeng-Baeng 1.

Key words:

Hasil Belajar; Matematika;

Pendekatan TaRL

 artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar yang krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Di Indonesia, berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan berbagai pendekatan dan inovasi, khususnya untuk mengatasi tantangan ketimpangan kemampuan siswa di kelas. Salah satu metode yang mulai diterapkan adalah Teaching at the Right Level (TaRL), sebuah model pembelajaran yang menekankan penyesuaian pengajaran berdasarkan tingkat pemahaman individual siswa.

Pendidikan dasar dianggap sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan nasional (Yasin, 2021). Pada tingkat ini, siswa terlibat dalam pembelajaran yang aktif, didorong oleh lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi mereka secara maksimal (Rozak, 2021). Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran sentral dalam mengembangkan kemampuan setiap siswa, khususnya karena pembelajaran aktif yang terjadi pada tingkat ini, didukung oleh lingkungan yang merangsang pertumbuhan individu (Muskania et al., 2021).

Matematika di sekolah dasar mempelajari dasar ilmu berhitung untuk bekal siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya. Untuk itu, pendidik diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan inovasi melalui media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu pendorong berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Muslihatun, 2019). Sementara pendapat lain mengatakan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk berkomunikasi dengan siswa, media dapat berupa benda atau perilaku, benda terdiri dari benda langsung seperti daun-daunan, bunga, pensil serta benda tidak langsung seperti papan tulis, tape recorder, film dan lainnya (Amreta, 2021).

Menurut Sulhan, (2020) hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencangkup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar di gunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Akan tetapi, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu pembelajaran harus lebih bersifat informatif yaitu guru menyampaikan materi kepada siswa secara utuh serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan TaRL fokus pada dua keterampilan utama, yakni literasi dan numerasi, yang menjadi landasan keberhasilan pendidikan pada tingkat berikutnya. Prinsip utama dalam pendekatan ini adalah memberikan pembelajaran yang spesifik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat mencapai ketertinggalan dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran matematika, TaRL membantu siswa untuk memahami konsep-konsep dasar, seperti operasi bilangan, pecahan, atau Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Model TaRL dirancang untuk membantu siswa yang tertinggal dalam memahami konsep dasar, dengan cara mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemampuan alih-alih berdasarkan usia atau kelas. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan instruksi yang lebih tepat sasaran, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kapasitasnya dan lebih cepat mengejar ketertinggalan mereka. Di Indonesia, pendekatan ini dianggap relevan, mengingat masih banyak siswa yang belum mencapai kemampuan belajar dasar yang diharapkan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Siswa tidak lagi merasa terbebani oleh materi yang sulit atau terlalu mudah, karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Penggunaan model TaRL diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam literasi dan numerasi. Dengan menekankan pengajaran yang tepat sasaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pendekatan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika. Permasalahan yang sering muncul adalah kesenjangan pemahaman siswa di dalam kelas, di mana sebagiansiswa dapat mengikuti materi dengan baik, sementara yang lain tertinggal. Salah satu upaya yang dianggap mampu mengatasi permasalahan ini adalah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang berfokus pada pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran lebih efektif dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, bukan usia atau jenjang kelas, sehingga setiap siswa dapat menerima materi yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan TaRL memiliki potensi besar dalam memperbaiki sistem pembelajaran matematika, khususnya di kelas V. Dengan sistem pendidikan yang umumnya berorientasi pada kurikulum berbasis kelas, sering kali kemampuan individu siswa terabaikan, yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam materi yang lebih kompleks seperti matematika. TaRL menawarkan pendekatan berbeda dengan memberikan intervensi khusus berdasarkan hasil evaluasi kemampuan siswa, yang dilakukan secara berkala. Di Indonesia, beberapa studi telah menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan numerasi dasar (Kurniawati & Syamsudin, 2020).

Dalam muatan matematika, pendekatan TaRL dapat diterapkan untuk materi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, hingga materi yang lebih kompleks seperti pecahan dan bilangan bulat. Dengan metode ini, siswayang memiliki kesulitan memahami konsep dasar matematika dapat dibimbing secara bertahap hingga mampu mengejar ketertinggalan. Penerapan TaRL tidak hanya menekankan pada peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa (Zainuddin, 2020; Lestari, 2021). Berdasarkan perspektif pendidikan di Indonesia, penerapan TaRL menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan pemerataan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran matematika. Dengan memberikan penekanan pada peningkatan kemampuan numerasi dasar, pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah yang memiliki perbedaan kemampuan yang signifikan. Implementasi TaRL dapat memberikan dampak positif bagi perbaikan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar(Mustaqim, 2019).

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konsep-konsep penting seperti Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK), sering kali menimbulkan kesulitan bagi siswa. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam satu kelas yang membuat mereka kesulitan mengikuti pelajaran secara optimal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini berfokus pada pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa.

Metodologi pengajaran yang dikenal sebagai Pengajaran di Tingkat yang tepat (TaRL) lebih menekankan pada tingkat bakat siswa dibandingkan pada tingkat kelas. Oleh karena itu, metode ini dapat membantu guru dalam menyesuaikan pengajaran dengan tingkat pencapaian setiap siswa, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung. TaRL pertama kali dikembangkan di India oleh Pratham dan telah berhasil diterapkan di berbagai negara berkembang. Di Indonesia, pendekatan ini mulai diterapkan dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi-materi yang memerlukan pemahaman konsep dasar, seperti KPK. Pembelajaran KPK sangat penting bagi siswa karena menjadi dasar untuk memahami konsep lebih kompleks seperti pecahan dan operasi bilangan bulat. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep KPK, terutama jika metode pengajarannya tidak disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

Pendekatan TaRL memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka saat ini, dan guru dapat memberikan pengajaran yang lebih terarah. Dalam konteks pembelajaran KPK, penerapan TaRL memberikan kesempatan bagi siswa yang tertinggal untuk mengejar ketinggalan mereka dan memahami konsep dengan lebih baik. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dalam memecahkan masalah matematika (Kurniawati & Syamsudin, 2020; Mustaqim, 2019; Zainuddin, 2020). Dengan demikian, penerapan TaRL dalam pembelajaran KPK diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di UPT SPF SDI Pabaeng – Baeng 1. Usaha ini akan dilakukan dengan menerapkan pendekatan TaRL, dengan harapan bahwa ini akan memiliki efek positif pada pencapaian hasil belajar matematika siswa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Manfaat penelitian ini secara teoretis dan secara praktis bagi siswa adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami proses pembelajaran dengan menggunakan soal cerita sebagai media pembelajaran sehingga materi pelajaran mudah diingat. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Secara spesifik, keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran terkait erat dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih focus pada aspek kualitas, nilai, dan pengumpulan data, dibandingkan dengan penerapan sistem statistik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini. Menurut Muaimin & Cahyadi (2014), penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berfokus pada penerapan langkah-langkah untuk memperbaiki masalah dalam suatu kelompok subjek penelitian serta mengevaluasi efektivitas atau dampak dari keputusan yang diambil. Berdasarkan hasil pengamatan, tindakan selanjutnya diambil untuk memperbaiki situasi dan memberikan hasil yang lebih optimal. PTK sangat berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Nanda et al. (2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang diambil oleh guru, yang juga berfungsi sebagai peneliti. Proses penelitian ini melibatkan penyusunan rencana hingga evaluasi terhadap tindakan yang diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Suhirman (2021) menambahkan bahwa PTK bertujuan untuk memperkaya pengetahuan serta menyelesaikan masalah dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil belajar. Fokus proses adalah mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan metode Problem Based Learning (PBL), sedangkan fokus hasil adalah mengukur perubahan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Indikator hasil belajar dilihat dari tes yang diberikan di setiap siklus. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V di UPT SPF SDI Pa'Baeng-Baeng 1 untuk tahun ajaran 2024/2025.

Dua metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan lembar panduan dan penilaian tertulis berupa evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Tes ini terdiri dari tiga soal yang dikategorikan ke dalam tingkat kesulitan tinggi, sedang, dan rendah, tergantung pada keterampilan siswa. Jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0.

Metode penelitian yang diterapkan melibatkan empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, di mana setelah mengidentifikasi tantangan yang ada, perencanaan pendekatan TaRL disusun dengan teliti dan optimal; (2) Tindakan, berupa pelaksanaan perbaikan yang diusulkan berdasarkan metode TaRL; (3) Pengamatan, yang dilakukan untuk memantau respons siswa terhadap pembelajaran serta cara guru mengajar, guna mengevaluasi seberapa efektif rencana pembelajaran yang telah dibuat; (4) Refleksi, di mana peneliti mengevaluasi kesesuaian tindakan awal, mengidentifikasi kelemahan dan hambatan, serta menggunakan informasi yang diperoleh untuk merencanakan langkah selanjutnya. Dengan membandingkan hasil belajar dari setiap siklus, peningkatan hasil belajar dapat diketahui.

Tes, dokumentasi, dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, dengan instrumen berupa lembar tes, daftar dokumentasi, dan lembar observasi. Terdapat tiga langkah dalam teknik analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Tindakan dalam Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik
60% - 75%	Cukup
0% - 59%	Kurang

Sumber : (Djamarah & Zein,2014)

Tanda-tanda keberhasilan penelitian, khususnya tanda-tanda keberhasilan proses dan keberhasilan hasil, sebagai berikut, harus diketahui dengan memperhatikan metode analisis data dan topik penelitian sebagai berikut:

- Indikator Keberhasilan Proses

Saat mengevaluasi proses pembelajaran, penanda kinerja proses diukur berdasarkan kriteria tertentu. Secara khusus, proses dianggap baik jika setiap langkah dalam pendekatan TaRL dijalankan dengan benar atau masuk dalam kategori sesuai ($\geq 76\%$).

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Penelitian dikatakan berhasil apabila 76% atau lebih siswa kelas V memperoleh nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Siswa akan belajar lebih efektif dan bermakna apabila metode pembelajaran yang digunakan guru mendukung kegiatan belajar mereka serta sesuai dengan latar belakang dan kemampuan awal siswa. Dalam pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka, proses belajar diarahkan untuk berpusat pada siswa (student-centered), sementara peran guru lebih sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, upaya guru ini terkadang belum sepenuhnya optimal dalam menjaga konsentrasi siswa selama proses pembalikan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V di UPT SDF SDI Pabaeng – Baeng 1. Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan menjalani siklus I untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran matematika siswa. Dalam siklus I, langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan terdiri dari dua pertemuan. Peneliti mempersiapkan media berupa powerpoint yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti menampilkan video pembelajaran. Selanjutnya, peneliti juga mempersiapkan lembar kerja dalam bentuk soal yang akan diselesaikan secara berkelompok oleh peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dilaksanakan di kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng 1. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup satu pertemuan yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian ini. Tahapan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah strategi TaRL, di mana peneliti terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik untuk menentukan tingkat kognitif siswa terkait materi pembelajaran Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pratindakan untuk uji coba terhadap tingkat kemampuan siswa kelas V UPT SPF SDI Pabaeng – Baeng 1 untuk melakukan pembelajaran dengan media konvensional pada hari senin, 26 Agustus 2024. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti mengamati dan berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan:

- a. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran
- b. Siswa kurang antusias mengikuti pelajaran matematika karena tidak paham materi perkalian
- c. Banyak siswa kurang mengetahui mengenai materi KPK

SIKLUS 1

Pada siklus 1, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Proses pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan penutup. Dalam siklus ini, pembelajaran mengadopsi pendekatan TaRL dan model Problem Based Learning (PBL), dengan siswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat pemahaman mereka: tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti menyiapkan lembar kerja yang memuat soal mengenai kelipatan persekutuan terkecil (KPK), yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman tiap kelompok. Kegiatan diakhiri dengan tes evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Beberapa aspek yang menjadi penyebabnya antara lain adalah siswa belum mampu mengemukakan pendapat tentang materi, belum dapat menyelesaikan masalah tepat waktu, minimnya interaksi dalam diskusi kelompok, serta kurangnya keberanian siswa dalam memberikan tanggapan. Selain itu, beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal terkait KPK. Kekurangan-kekurangan ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut, masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang, maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) mata pelajaran matematika. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level dalam pembelajaran matematika.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, pelaksanaan pembelajaran siklus I diadakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 dan senin, 02 September 2024 yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), hasil pengamatan (observasi), dan refleksi.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus 1, dari 17 siswa, sebanyak 11 siswa mencapai kategori baik sekali, sementara 6 siswa berada pada kategori cukup baik, yang dikategorikan sebagai cukup (C). Dengan demikian, hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dengan persentase pencapaian $\leq 76\%$. Pada tahap refleksi siklus 1, kekurangan yang ditemukan selama observasi dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus berikutnya.

SIKLUS 2

Pada siklus 2, tahapan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan serupa dengan siklus 1, namun dengan perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus 2 diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan ditutup dengan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari memberikan apresiasi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti yaitu pelaksanaan sintaks model PBL yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengelompokan siswa, membimbing siswa, menyajikan hasil, menganalisis dan menyiarkan proses. Pada kegiatan terakhir yaitu penutup terdiri dari refleksi dan penggerjaan soal evaluasi. Perbedaan dengan siklus I pada pembelajaran siklus ini media ditambah dan nada ice breaking.

Pembelajaran dilakukan dengan membentuk tiga kelompok berdasarkan tingkat pemahaman siswa (kelompok tinggi, sedang, dan rendah), menggunakan pendekatan TaRL. Peneliti juga mempersiapkan lembar kerja dengan soal-soal permasalahan sehari-hari tentang kelipatan persekutuan terkecil (KPK), yang disesuaikan dengan pemahaman setiap kelompok. Kegiatan diakhiri dengan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses ini, aktivitas disesuaikan dengan langkah-langkah yang menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Selama pelaksanaan tindakan tersebut, peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengisi lembar observasi untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, dan juga memberikan lembar tes evaluasi kepada siswa untuk mengukur kemajuan mereka dalam pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari memberikan apresiasi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti yaitu pelaksanaan sintaks model PBL yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengelompokan siswa, membimbing siswa, menyajikan hasil, menganalisis dan menyiarkan proses. Pada kegiatan terakhir yaitu penutup terdiri dari refleksi dan penggerjaan soal evaluasi. Perbedaan dengan siklus I pada pembelajaran siklus ini media ditambah dan nada icebreaking

Hasil belajar merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran yang menghasilkan perubahan dibeberapa aspek seperti kognitif, afektif dan juga psikomotorik yang berhubungan dinamis dan dapat diukur. Model pembelajaran yang diterapkan bisa mengubah hasil belajar siswa di setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang dialami siswa pada muatan pelajaran Matematika, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Karena telah disimpulkan berhasil, maka pelaksanaan penelitian ini tidak berlanjut lagi. Adapun kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu beberapa siswa masih kewalahan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dengan tepat waktu dikarenakan waktu pengimplementasian yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siklus 1. Keaktifan peserta didik selama 2 pertemuan meningkat. Hal ini dilihat dari siswa yang sudah masih terlibat dalam pembelajaran siswa berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Siswa yang mengobrol selama proses diskusi sudah berkurang dan memperhatikan penjelasan dari tutor sebaya sehingga mereka sudah paham materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menyesuaikan dengan model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan. Mereka saling bekerja sama untuk mengerjakan projek yang ada pada LKPD. Dan siswa juga menjadi lebih

termotivasi untuk bertanya, memberikan tanggapan, dan aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Peningkatan ini berdampak positif pada hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dari hasil tes evaluasi. Dari 17 siswa, 14 siswa mencapai kategori tuntas, sementara 3 siswa berada pada kategori belum tuntas dengan kategori baik (B). Dengan demikian, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase $\leq 76\%$.

Proses pembelajaran dan hasil belajar pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dalam mata pelajaran Matematika meningkat berkat pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dan model Problem Based Learning (PBL), seperti terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan 2. Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok membantu meningkatkan proses dan hasil belajar. Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman menggunakan teknik TaRL memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah. Karena mata pelajaran Matematika sangat relevan dengan aplikasi dunia nyata, pengajarannya dilakukan secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui observasi pengamatan langsung, keaktifan siswa dan hasil belajar selama siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dilihat dari belum adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masih ada peserta didik yang masih mengobrol waktu kegiatan diskusi dan belum fokus dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung, keaktifan peserta didik selama 2 pertemuan peningkatan. Hal ini dilihat dari siswa yang sudah masih terlibat dalam pembelajaran siswa berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi.

Penggabungan teknik TaRL dengan model PBL terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Jauhari et al. (2023), yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika dan minat siswa dapat meningkat dengan menggunakan teknik TaRL. Ningrum et al. (2023) juga menyebutkan bahwa kelebihan pendekatan TaRL adalah mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena pembelajaran berpusat pada siswa, memungkinkan keterlibatan aktif. Selain itu, penelitian Setyawati et al. (2019) menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi secara signifikan.

Peningkatan dalam proses dan hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar kolaboratif dalam pemecahan masalah. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang men Dorong semangat belajar siswa. Proses pembelajaran yang lebih baik berdampak pada peningkatan hasil belajar, yang terlihat dari pemahaman siswa terhadap topik KPK yang semakin baik di setiap siklus, seperti yang ditunjukkan melalui hasil post-test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya atas doa dan dukungannya selama ini ketika saya menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG). Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama dalam penggerjaan jurnal ini. Saya juga berterima kasih kepada Kepala sekolah dan guru pamong saya di UPT SPF SDI Pabaeng-baeng 1 yang telah memberikan saya kesempatan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan penelitian di sekolah tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan proses belajar matematika siswa terkait materi Kelipatan Persekutuan Terkecil di kelas V UPTD SPF SDI Pa'Baeng-Baeng 1. Penggunaan pendekatan TaRL bertujuan untuk memberikan fasilitas yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, tingkat pemahaman, dan profil belajar mereka masing-masing. Selain itu, pendekatan TaRL merekomendasikan agar pendidik merancang pembelajaran secara efisien untuk memaksimalkan penggunaan metode ini. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menguasai keterampilan dasar serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan desain pembelajaran yang tepat, pendekatan TaRL dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Saran

1. **Untuk Guru:** Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik. Ini berarti bahwa guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Misalnya, jika ada siswa yang belum memahami konsep dasar, guru harus menyediakan materi dan metode yang sesuai untuk membantu siswa tersebut. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.
2. **Untuk Sekolah:** Sekolah diharapkan mendukung guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif, seperti *Teaching at The Right Level* (TaRL). Dukungan ini bisa berupa pelatihan, penyediaan sumber daya, dan fasilitas yang memadai. Dengan memberikan dukungan yang tepat, sekolah dapat membantu guru dalam menerapkan metode yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Ini juga berkontribusi pada upaya pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
3. **Untuk Siswa:** Siswa sebaiknya memperhatikan dan mengikuti semua langkah yang disarankan dalam pendekatan TaRL. Ini berarti siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan mengikuti metode ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan.
4. **Untuk Peneliti:** Peneliti diharapkan memberikan inovasi terbaru terkait dengan

pendekatan TaRL. Ini bisa meliputi pengembangan metode baru, teknik evaluasi, atau strategi yang dapat meningkatkan efektivitas TaRL dalam konteks pendidikan. Inovasi ini penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan baru dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, setiap pihak guru, sekolah, siswa, dan peneliti memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pendekatan pembelajaran seperti TaRL diterapkan dengan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, A. (2021). Pengembangan Media Papan Hitung Pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 21–28.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Kurniawati, W., & Syamsudin, A. (2020). Penerapan Metode Teaching at the Right Level untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 45-56.
- Lestari, I. (2021). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di In- donesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 78-89.
- Muslihatun, A. (2019). Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Media Pembelajaran: Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 14–15.
- Muaimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Ganding*.
- Mustaqim, M. (2019). Implementasi Pen- dekatan Teaching at the Right Level di Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 112-124.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Khermarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Harizahayu, Arianto, D., Wahab, A., Romdloni, Aini, A. N., & Bawa, D. G. A. R. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. CV. Adanu Abimata.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Jurnal Of Sains Education*, 7(1).
- Pramesti, D., & Suharyanto, H. (2022). Im- plementasi TaRL dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 11(2), 56-70.
- Rahmawati, E., & Setiawan, H. (2022). Efektivitas Pendekatan TaRL terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 90-98.
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 197208. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.218>
- Sari, Y. (2021). Efektivitas TaRL dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pen- didikan Dasar*, 8(1), 23-35.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran

- Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 93–99.
- Suhirman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas(Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Sanabil.
- Sulhan, (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4, 1–8.
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239–246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>
- Zainuddin, R. (2020). Penggunaan Metode TaRL untuk Meningkatkan Kompetensi Matematika Siswa SD Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 134-141